

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi secara etimologis berasal dari kata latin *communication*. Istilah ini bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.¹ Ponco Dewi dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi komunikasi. Beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli, yaitu:

Shanon:

“komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan Bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi”.

Carl I.Holvland:

“komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang komunikator menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain”.

Judy C Pearson & Paul E Melson:

“merupakan proses memahami dan berbagi makna”.

Harold Laswswell:

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hlm 30

Komunikasi adalah suatu proses untuk menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Dengan siapa? Dengan berakibat apa?²

Deddy dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar menjelaskan bahwa tidak ada definisi yang benar ataupun yang salah tentang komunikasi. Definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.³ Menurut Deddy komunikasi adalah suatu proses dinamis yang secara sinambung mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan.⁴

Dengan demikian komunikasi adalah proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan baik itu disengaja maupun tidak sengaja, baik secara verbal maupun nonverbal dan pesan tersebut ditafsirkan oleh komunikan menjadi sebuah makna yang sama sehingga pesan tersebut mendapat *feed back* (umpan balik) dari komunikan.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan. Agar komunikasi dapat dikatakan menjadi komunikasi yang efektif, terjadinya komunikasi harus terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut antarlain:

1) Komunikator (pengirim pesan)

² Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm 3

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda Karya, 2021) hlm 46

⁴ Ibid hlm 75

Komunikator adalah seseorang yang mempunyai gagasan atau pikiran pertama untuk disampaikan kepada orang lain. Dalam proses komunikasi komunikator bisa terdiri satu orang atau dua orang lebih sesuai dengan bentuk komunikasi yang dijalankan.⁵

2) Pesan

Pesan merupakan simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari komunikator yang akan di sampaikan kepada komunikan. Simbol terpenting pesan adalah berupa kata-kata (bahasa) yang dapat mempresentasikan objek, gagasan dan perasaan baik berupa ucapan atau tulisan. Pesan juga bisa berupa nonverbal, seperti tindakan atau isyarat anggota tubuh, juga melalui musik, lukisan, tarian dan sebagainya.

3) Saluran

Saluran adalah alat yang digunakan sumber (komunikator) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran bergantung pada bentuk pesan yang disampaikan baik itu pesan verbal atau nonverbal. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan baik itu secara langsung (tatap muka) atau lewat media cetak atau media elektronik.⁶

4) Penerima (komunikan)

⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012) hlm 58

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 70

Penerima merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran penerima pesan yang disampaikan komunikator.⁷

5) Efek

Dalam unsur komunikasi efek merupakan perubahan yang terjadi oleh penerima (komunikan) setelah ia menerima pesan dari sumber (komunikator). Perubahan tersebut bisa berupa tindakan, perilaku, pikiran dan lain-lainnya.⁸

6) Umpan balik (feedback)

Umpan balik merupakan respons, tanggapan atau reaksi penerima (komunikan) atas pesan yang diterima dan di tafsiri. Umpan balik bisa dalam bentuk netral, atau dalam bentuk mendukung (positif), atau dalam bentuk menolak (negatif).⁹

c. Macam-macam pola komunikasi

Pada dasarnya para pakar komunikasi membagi pola atau bentuk komunikasi menjadi beberapa macam sesuai konteks atau situasi tertentu, diantaranya yaitu: komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi dan komunikasi publik.

1) Komunikasi intrapribadi

⁷ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)hl 24

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) 71

⁹ Redy Panuju, *Pengantar Studi Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) hlm 39

Komunikasi intrapribadi adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang berupa pengolahan informasi melalui panca indra dan system syaraf.¹⁰ Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri-sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain). Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri-sendiri.¹¹

2) Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication)

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹² menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “the interpersonal communication book” yang telah dikutip Effendy, komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹³

¹⁰ Samsinar & A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia* (Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2017) hlm 16

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 80

¹² Elva Ronaning Roem & Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: Cv Irdh, 2019), hlm 1

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hl 59-63

Komunikasi antarpribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, artinya antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik.¹⁴ Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang karna sifatnya yang dialogi berupa percakapan. Adapun ciri-ciri komunikasi antarpribadi antara lain:

- a) Feedback bersifat langsung
- b) Tanggapan komunikan dapat segera diketahui
- c) Terkait dengan aspek hubungan
- d) Pesan lebih bersifat pribadi
- e) Face to face (tatap muka)¹⁵

Menurut Deddy, bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan dua orang. Komunikasi diadik dapat dicirikan sebagai berikut, yaitu:

- a) pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat
- b) pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan
- c) baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁶

¹⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012) hlm 143

¹⁵ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 71

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 81

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, pesan-pesan yang disampaikan dapat mengubah pikiran seseorang sehingga pesan tersebut dapat direspon oleh komunikan secara langsung.

3) Komunikasi kelompok

Sebelum memahami apa itu komunikasi kelompok alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu apa itu kelompok. Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang mempunyai tujuan Bersama dan cenderung melibatkan interaksi antar anggota-anggotanya.¹⁷

Menurut Deddy, komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi.¹⁸

Sedangkan menurut effendy, komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok dapat diklarifikasi menjadi dua

¹⁷ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 91

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 82

macam, yaitu: komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan dan prosesnya secara dialogis. Dengan demikian komunikan dapat menilai secara langsung logis tidaknya uraian komunikator. Sedangkan komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan, kepada hatinya atau perasaannya. Proses komunikasi ini bersifat linier, yaitu satu titik ketitik lain, dari komunikator ke komunikan.¹⁹

Berdasarkan pengertian -pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan yang jumlahnya relative banyak, baik berlangsung secara dialogis seperti halnya diskusi, rapat, perkuliahan atau Secara linier seperti halnya rapar besar, atau seminar.

4) Komunikasi publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antar seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan yang

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hl 76-78

cermat, keberanian dan kemampuan mengadopsi sejumlah besar orang.

Ciri-ciri dari komunikasi publik adalah terjadi ditempat umum yang dihadiri sejumlah besar orang, komunikasi tersebut merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan, adanya suatu agenda, beberapa orang ditunjuk. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur atau membujuk kepada khalayak.

5) Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, berbiaya relatif mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen.²⁰

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dalam bukunya "*the interpersonal communication book*" yang telah dikutip Effendy, bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²¹ Sedangkan

²⁰ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm 30-31

²¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2020) hl 59-63

menurut Mulyana sebagaimana yang telah dikutip Maruli (2020) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Selanjutnya menurut R. Wayne Pace komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.²²

Little Jonh dalam Anditha (2017) mendefinisikan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu-individu. Arni Muhammad juga mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lainnya yang dapat langsung diketahui balikkannya.²³

Komunikasi interpersonal menurut Barnlund sebagaimana yang dikutip oleh Liliweri dalam Silfia Hanani (2017) merupakan komunikasi yang selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Menurut Silfia Hanani komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan demikian komunikasi

²² Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 32-34

²³ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hl 8

interpersonal dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.²⁴

Berdasarkan dari pengertian-pengertian yang telah peneliti uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang, tiga orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka dimana pesan tersebut secara langsung dapat diterima, ditafsirkan, dan ditanggapi oleh penerima sehingga menjadi sebuah umpan balik.

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana sebagaimana yang telah dikutip Maruli (2020) komunikasi interpersonal pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian berdasarkan sifatnya yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik (kelompok kecil). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi triadik adalah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.²⁵ Kedua jenis komunikasi tersebut dalam perbedaannya hanya terletak pada jumlah anggota atau peserta yang terlibat dalam komunikasi saja.

²⁴ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi, Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 14-15

²⁵ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hl 35

Berdasarkan jenis komunikasi interpersonal diatas untuk melakukan sebuah proses komunikasi, ada beberapa bentuk-bentuk yang bisa dilakukan dalam komunikasi interpersonal, antarlain:

1) Dialog

Dialog berasal dari kata yunani *Dia* yang artinya antara, bersama. Sedangkan *legein* artinya berbicara, menukar pikiran, dan gagasan bersama. Dialog merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan perdamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Sharing

Sharing merupakan bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan dua orang atau lebih, dimana pelaku komunikasi menyampaikan apa yang pernah dialaminya dan hal tersebut menjadi bahan pembicaraan, sehingga berakibat keduanya saling berbagi pengalaman.

3) Wawancara

Dalam komunikasi wawancara adalah bentuk komunikasi yang bertujuan mencapai sesuatu. Pihak yang mengikuti komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi.

4) Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih banyak di pergunakan didunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat.

Bentuk komunikasi ini dipergunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (counselee) dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara memecahkan masalah, dan sebagainya.²⁶

c. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulusrespon, akan tetapi komunikasi interpersonal merupakan serangkaian proses saling menerima, penyerapan, dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing masing pihak. Dibandingkan dengan komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, pendapat, kepercayaan, opini, perilaku komunikan, dan lainnya sebagaimana tujuan dari komunikasi interpersonal.

Adapun tujuan dari komunukasi interpersonal menurut Sendjaya sebagaimana yang telah Maruli (2020) kutip antara lain:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain.

Maksudnya dengan membicarakan diri sendiri pada orang lain maka akan mendapat perpsektif baru tentang diri sendiri. Dan dengan komunikasi interpersonal dapat membuka diri pada orang lain dan berlanjut juga akan mengenal diri orang lain lebih mendalam.

2. Mengetahui dunia luar

²⁶ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm 10-11

Dengan komunikasi interpersonal memungkinkan untuk memahami apa yang ada disekitar dengan baik.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna.

Maksudnya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi dengan lainnya, komunikasi interpersonal mengarahkan untuk mencari perhatian dan diperhatikan orang lain.

4. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal seringkali terjadi upaya mempengaruhi, merubah sikap dan perilaku orang lain.

5. Bermain dan menjadi hiburan.

Komunikasi interpersonal dapat memberi hiburan, rasa tenang, santai dari berbagai kesibukan dan tekanan.

Sedangkan menurut Suranto (2011) ada bermacam-macam tujuan dari komunikasi interpersonal, diantaranya:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- 2) Menemukan diri sendiri.
- 3) Menemukan dunia luar.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- 5) Mempengaruhi sikap dan perilaku.
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi.

8) Meberikan bantuan (konseling).²⁷

Sebagaimana tujuan-tujuan dari komunikasi interpersonal, maka dari itu Komunikasi interpersonal juga memiliki fungsi-fungsi yang dijadikan sebagai proses perolehan atau pencapaian dari tujuan, fungsi tersebut antara lain: untuk mendapatkan informasi, membangun pemahaman konteks, membangun identitas, dan kebutuhan interpersonal.²⁸

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dengan sifatnya yang dialogis komunikasi dibidang sangat ampuh untuk mempengaruhi seseorang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Untuk membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi-komunikasi lainnya dapat diketahui beberapa karakteristik yang melekat pada komunikasi interpersonal. Menurut Rogers sebagaimana yang Silfia (2017) kutip, karakteristik komunikasi interpersonal diantaranya: arus pesan dua arah, konteks komunikasi tatap muka, tingkat umpan balik tinggi, kemampuan untuk mengatasi tingkat selektif sangat tinggi, kecepatan untuk menjangkau tingkat sasaran sangat lamban, dan efek yang terjadi diantaranya perubahan sikap.²⁹

²⁷ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 41-44

²⁸ Ibid hlm 45-46

²⁹ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi, Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 23

Sedangkan menurut Hardjana dalam Maruli (2020) karakteristik komunikasi interpersonal yang pada umumnya ditemukan antarlain:

1) Komunikasi interpersonal adalah verbal dan nonverbal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal. Keduanya mengandung dua unsur pokok, yaitu: isi pesan dan bagaimana pesan itu dilakukan.

2) Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu

Dalam karakteristiknya, terdapat tiga perilaku dalam komunikasi interpersonal, antarlain: perilaku spontan, Perilaku menurut kebiasaan, dan perilaku sadar.

3) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan.

Komunikasi yang dilakukan mengandung pengembangan atau tingkatan, sesuai dengan pihak-pihak yang berhubungan. Berawal dari pertemuan singkat, berkenalan dan berlanjut pada pembicaraan yang mendalam.

4) Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka. Dengan adanya tatap muka, kemungkinan terjadinya umpan balik sangatlah besar. Maksudnya, penerima pesan dapat langsung menanggapi dengan menyampaikan umpan balik secara langsung. Dengan demikian , interaksi terjadi dengan saling mempengaruhi

satu sama lain. Dengan semakin berkembang proses hubungan dan komunikasi yang terjalin, maka semakin intensif umpan balik dan interaksinya.

5) Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu

Setiap bentuk komunikasi terdapat aturan tertentu untuk berkomunikasi dengan seseorang, khususnya dalam komunikasi interpersonal sendiri. Peraturan tersebut yaitu: peraturan intrinsik dan ekstrinsik. Peraturan intrinsik adalah aturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengontrol bagaimana seseorang harus berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan peraturan ekstrinsik adalah aturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat.³⁰

Selanjutnya Zaenal Mukarom menguraikan beberapa karakteristik komunikasi interpersonal yang membedakan dengan komunikasi lainnya, antara lain:

- 1) Feedback bersifat langsung
- 2) Tanggapan komunikasi dapat segera diketahui
- 3) Terkait dengan aspek hubungan
- 4) Pesan biasanya lebih pribadi
- 5) Face to face (tatap muka).³¹

3. Keefektifan dan Hambatan Komunikasi Interpersonal

a. Keefektifan Komunikasi Interpersonal

³⁰ Raja Maruli Tua Sitorus., *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 46-48

³¹ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020) hlm 71

Dapat dikatakan bahwa sebagai makhluk sosial manusia tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dimana manusia selalu membutuhkan satu sama lain demi kelangsungan hidupnya baik itu dengan perorangan, berkelompok ataupun yang lainnya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang umumnya manusia lakukan dalam sehari-hari, terlebih komunikasi interpersonal diakui paling ampuh untuk mengubah sikap, pendapat dan lainnya karena dilakukan secara tatap muka.

Kesuksesan komunikasi interpersonal seseorang tidak bisa hanya dilihat dengan seberapa banyak seseorang tersebut berkomunikasi, akan tetapi bagaimana seseorang tersebut berkomunikasi dengan efektif. Menurut Devito dalam Suranto (2011) sebagaimana yang telah Maruli (2017) kutip dalam bukunya “pengaruh komunikasi antarpribadi pimpinan terhadap motivasi kerja” bahwa keefektifan komunikasi interpersonal dimulai dari kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*Openness*), empati (*Empathy*), sikap mendukung (*Supportiveness*), sikap positif (*Positiveness*), dan kesetaraan (*Equality*).³²

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu

³² Raja Maruli Tua Sitorus., *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 49-50

pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi demikian pula sebaliknya komunikator harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Kedua, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggung jawabkannya.

2) Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Maksudnya dengan mengetahui sesuatu yang telah dialami atau dirasakan orang lain, komunikator terlebih dahulu dapat mengatur pesan yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang telah dialami oleh orang tersebut sehingga pesan dapat diterima, dimengerti, ditanggapi oleh orang lain.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Dalam hal ini dukungan meliputi tiga hal, yaitu: pertama, *descriptiveness* dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak devalue sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus. kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi spontan dan mempunyai pandangan

berorientasi kedepan yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, *provosionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (*open minded*).

4) Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Dorongan positif umumnya bersifat pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika suasananya setara. Dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Sedangkan Anditha mengungkapkan bahwa keefektifan komunikasi interpersonal dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu humanis dan pragmatis. Pendekatan humanis atau bisa dikatakan dengan pendekatan lunak, pendekatan humanis ini pada umumnya meliputi:

- 1) Keterbukaan
- 2) Perilaku suportif
- 3) Perilaku positif
- 4) Empati

5) Kesamaan

Sedangkan pendekatan Pragmatis atau bisa dikatakan dengan pendekatan keras dalam komunikasi interpersonal ini meliputi:

- 1) Bersifat yakin
- 2) Menjaga kebersamaan
- 3) Manajemen interaksi.³³

b. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan kemungkinan besar umpan balik akan didapatkan secara langsung. Didalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelanjutan jalannya proses komunikasi sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan.

Menurut Hafied Cangara sebagaimana yang telah Maruli kutip, bahwa hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tujuh macam, yaitu:

1) Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

2) Hambatan Sematik

³³ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm 17-18

Hambatan sematik adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan

3) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi dalam individu.

4) Hambatan Fisik

Hambatan fisik ialah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis. Dalam komunikasi interpersonal, hambatan fisik juga bisa diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.

5) Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan yunior atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat.

6) Hambatan Kerangka Berfikir

Hambatan kerangka berfikir ialah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi, hal ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan yang berbeda.

7) Hambatan Budaya

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang berkomunikasi.³⁴

4. Penerapan Komunikasi

Deddy dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip sebagaimana yang dikemukakan Jonh R. Wenburg, William W. Wilmot, Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodake bahwa terdapat tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

a. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dengan cara kesengajaan dari seseorang kepada seseorang lainnya, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media dengan tujuan untuk mengubah perilaku seseorang tersebut. Komunikasi ini dianggap suatu proses linier yang dimulai dengan sumber (komunikator) dan berakhir pada penerima (komunikan). Contoh kecil dari komunikasi satu arah ini ialah pidato, karena dalam pidato komunikasi tidak melibatkan tanya jawab.³⁵

b. Komunikasi sebagai interaksi

³⁴ Raja Maruli Tua Sitorus., *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm 52-53

³⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2021) hlm 67

Pemahaman selanjutnya setelah komunikasi sebagai satu arah, komunikasi diterapkan sebagai interaksi. Kata interaksi berarti saling mempengaruhi (mutual influence). Konsep ini menyertakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Maksudnya bahwa komunikasi interaksi adalah proses penyampaian pesan baik itu secara verbal atau nonverbal, pesan tersebut direspon oleh penerima dengan memberikan jawaban, dan orang pertama bereaksi memberi pesan lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, hal ini terjadi dengan terus menerus. Dengan kata lain, komunikasi sebagai interaksi ialah komunikasi yang melibatkan tanya jawab dari kedua belah pihak komunikasi.³⁶

c. Komunikasi sebagai transaksi

Konsep terakhir dalam pemahaman komunikasi adalah komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai transaksi bersifat intersubjektif dimana komunikasi tersebut penuh dengan manusia. Kelebihan komunikasi sebagai transaksi ini adalah bahwa komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati. Dalam komunikasi sebagai transaksi, komunikasi dianggap berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal ataupun perilaku nonverbal.³⁷

³⁶ Ibid hlm 72-73

³⁷ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hlm 28

B. KYAI DAN JAMA'AH

1. Pengertian Kyai

Kata Kyai dalam terminologi Jawa mempunyai makna sesuatu yang diyakini memiliki petuah atau keramat. Artinya, seseorang yang memiliki keistimewaan dan kemampuan lebih serta mampu menjadi kiblat bagi kehidupan masyarakat yang beragam. Kyai adalah figur, dimana pemberian ilmu pengetahuan, kasih sayang, bantuan dan pengayoman diberikan kepada masyarakat. Dalam konteks masyarakat muslim Indonesia, istilah kyai ditunjukkan pada seorang pemimpin non formal kultural yang dianggap memiliki ilmu keagamaan yang kemudian dikenal dengan ulama. Dengan kata lain, kyai (ulama) diyakini sebagai sosok religius yang disimbolkan dengan sebuah simbol seorang yang taat dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap agama.

Di Indonesia, kyai menjadi sosok yang dipandang sangat representatif sebagai hal dengan didasarkan pada dua hal :

- a. Kyai adalah orang yang mumpuni dalam ilmu agama untuk mengayomi dan membimbing masyarakat.
- b. Kyai selalu melakukan perbuatan yang berlandaskan pada kasih sayang dan ukhuwah (rasa persaudaraan). Mustafa Bisri memaknai kyai dengan "*al-ladzina yandzuruna ila al-ummah bi'aini al rahmah*" yakni orang yang memandang masyarakat dengan kasih sayang.

Pemaknaan yang demikian didasarkan juga pada kenyataan bahwa pengabdian seorang kyai kepada santri dalam mengajar dan kepada

masyarakat dalam mengabdikan sepenuhnya dengan tulus dan tidak bertendensi rasa pamrih. sebagaimana yang menjadi sifat dan sikap Nabi Muhammad Saw. yang sangat mencintai dan mendambakan umatnya, begitu pun kyai dalam pemaknaan kyai yang sangat ideal.³⁸

2. Peran Pokok Kyai

- a. Kyai memiliki kewajiban untuk mengoptimalkan perannya sebagai pendidik (*murabbi*). Pencerahan identik dengan pendidikan dan pengajaran, dan kyai memiliki tugas menerangi umat dengan tuntunan agama.
- b. Kyai adalah seorang pendakwah yang mempunyai kewajiban menjaga nilai-nilai agama agar tetap lestari, diikuti dan dipraktikkan oleh masyarakat.
- c. Kyai memiliki tugas untuk bisa menterjemahkan nilai-nilai pembelaan agama secara transformatif, sehingga berbagai pengalaman dan perjuangan harus dijadikan sebagai pijakan perjuangan yang akan dilakukan dirinya.

Menurut Quraisy Shihab, ulama (kyai) memiliki empat peran yang harus dijalankan sesuai dengan tugas kenabian yaitu sebagai berikut:

- 1) *Tabligh* yaitu menyampaikan ajaran para Nabi
- 2) Menjelaskan ajaran-ajarannya berdasarkan ayat al-qur'an
- 3) Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat.

³⁸ Ibnu Hajar, *Kyai Ditengah Pusaran Politik Antara Petaka Dan Kuasa* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009) hlm 21-28

4) Memberikan suri tauladan yang baik bagi masyarakat³⁹

3. Pengertian Jama'ah

Menurut KBBI jama'ah adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah.⁴⁰ Secara bahasa jama'ah adalah bersama-sama. Sedangkan secara istilah jam'aah berarti melakukan sesuatu dengan cara bersama-sama, entah itu kegiatan solat ataupun yang lainnya.⁴¹ Jama'ah juga diartikan sebagai golongan yang memiliki imam yang mencocoki Al-Quran dan hadits (murni al-quran dan hadits) dan membaicitnya serta mentaatinya. Imam ath-thobari mengatakan jamaah adalah orang-orang yang selalu mentaati seseorang yang telah diseoakati sebagai *amir* (pemimpin), barang siapa yang tidak mentaati pemimpin tersebut berarti dia keluar dari jama'ah.⁴²

berdasarkan pengertian-pengertian jamaah yang telah diuraikan peneliti mengambil kesimpulan bahwa jama'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang-orang yang melakukan ibadah secara bersama-sama dan sekelompok orang tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah wadah organisasi yang disebut jam'iyah. Dalam hal ini yang dimaksud jam'iyah tersebut adalah jam'iyah nurul aqwa yang dipimpin oleh kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman.

³⁹ Ibid hlm 50-51

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/jamaah>, diakses jum'at 21 januari 2022

⁴¹ <https://www.kompasiana.com/arifabdulwahid/5b62260ec5a676f314d213c35/jama-ah>, diakses Jumat 21 Januari 2022

⁴² <https://hablulloh.wordpress.com/2015/12/15/pengertian-jamaah-2/>, diakses jumat 21 januari 2022

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya. Fungsi pelaksanaan biasanya dilakukan dengan membimbing serta memberi motivasi kepada sumberdaya manusia serta peningkatan kemampuan bekerja anggota.⁴³ Dalam sebuah organisasi pelaksanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen organisasi setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian untuk mewujudkan, mengasalkan kinerja yang lebih efektif sebagaimana perencanaan yang ada.

Menurut Nawawi dalam *indonesia publik health portal* sebagaimana yang peneliti akses pelaksanaan adalah suatu pelaksanaan atau penggerakan (actuating) yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan atau satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatan pelaksanaan adalah melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi atau koordinasi.⁴⁴

Dalam hal ini pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu pelaksanaan kinerja para jama'ah setelah mendapat tugas masing-masing untuk mensukseskan perencanaan kegiatan yang telah

⁴³ <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/28/110000169/fungsi-fungsi-manajemen-dan-contohnya?page=all>, diakses Kamis 20 Januari 2022

⁴⁴ www.indonesian-publichealth.com/poac-pada-fungsi-manajemen/, diakses Kamis 21 Januari 2022

ditetapkan dibawah bimbingan, pengarahan, dan pengawasan langsung dari pemimpin jam'iyah nurul aqwa.

2. Pengertian kegiatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia (kbbi) kegiatan adalah aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Secara istilah kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Maksudnya, dalam melaksanakan kegiatan tersebut diawali pembukaan (biasanya di tandai dengan penyusunan kepanitia kegiatan) dan di akhiri dengan penutupan (setelah acara selesai biasanya terdapat pemberitahuan dengan dilakukannya pembubaran kepanitiaan).⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan adalah suatu aktifitas, usaha sebuah organisasi yang dilakukan dalam situasi tertentu berdasarkan tujuan dari organisasi tersebut.

⁴⁵ https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html, diakses 19 Agustus 2021